

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ini diketahui. (Darmawan, 2014, p. 37)

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode kuantitatif survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok untuk melihat hubungan antara variabel. (Sinambela, 2014, p. 68)

Perhitungan dan analisis matematis merupakan aktivitas yang dituntut secara sadar oleh disiplin kecermatan dan ketelitian. Namun, perlu diingat bahwa kelebihan dalam kecermatan jenis kuantitatif tidak berarti menjamin setiap hasil yang diperoleh akan berpengaruh positif. (Muis, 2010, p. 164) Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemudahan, kualitas layanan dan gaya hidup terhadap keputusan pengguna generasi Milenial dan generasi Z dalam menggunakan dompet digital DANA. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering dikatakan pula sebagai variabel terikat atau tergantung, yaitu artinya merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Dengan demikian, variabel

dependen merupakan konsekuensi dari variabel independen. (Sumarni & Wahyuni, 2006, p. 22) Dalam penelitian ini variabel dependen adalah keputusan pengguna generasi Milenial dan generasi Z pada dompet digital DANA.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen sering pula dikatakan sebagai variabel stimulus, prediktor dan *antecedant*. (Sumarni & Wahyuni, 2006, p. 22)

Sedangkan menurut Muis (2010:169), variabel independen adalah sebuah ukuran yang menyatakan sejauh mana sebuah variabel dapat dipandang sebagai yang bertanggung jawab atas terjadinya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah kemudahan (X1), kualitas layanan (X2), dan gaya hidup (X3). Ketiga variabel ini dipilih sebagai faktor-faktor yang kemungkinan besar dipertimbangkan oleh masyarakat Kota Banjarmasin dalam memutuskan penggunaan dompet digital DANA.

Berdasarkan landasan teori yang telah peneliti lampirkan, maka konstruk variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Nama Variabel	Konstruk Penelitian
X ₁	Kemudahan (Davis, 1986)	Mudah dipelajari
		Terkontrol
		Jelas dan dipahami
		Fleksibel
		Mudah digunakan
X ₂	Kualitas Layanan	Reliabilitas

	(Bimby, 2016)	Daya Tanggap
		Mudah digunakan
		Keamanan/Privasi
		Estetika
		Informatif
X ₃	Gaya Hidup (Sutisna, 2005)	Aktivitas
		Ketertarikan
		Pendapat
Y	Keputusan Penggunaan (Fajrin, 2020)	Manfaat
		Kualitas Informasi
		Keamanan
		Interaksi
		Efisiensi

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kota Banjarmasin yang masyarakatnya pernah menggunakan dompet digital DANA sebagai metode pembayaran non tunai. Alasan pemilihan Kota Banjarmasin dikarenakan unsur keterjangkauan lokasi penelitian dengan peneliti, dapat dilihat dari segi keefisienan waktu, tenaga dan dana yang diperlukan. Generasi Milenial dan generasi Z yang berada di Kota Banjarmasin juga termasuk generasi yang sangat mudah beradaptasi dengan kondisi perubahan gaya transaksi, yang awalnya semua transaksi dibayar tunai akhirnya juga dapat dilakukan secara non tunai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna dompet digital DANA yang dikategorikan dalam generasi, yaitu generasi Milenial dan generasi Z. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah dompet digital DANA.

D. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. (Sarwono & Martodiredjo, 2008, p. 152) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama, yang secara teknis penelitian disebut responden. Pencarian data primer dapat dilakukan secara langsung di lapangan maupun dengan memanfaatkan internet dengan cara melakukan pengamatan, kuesioner, wawancara dan observasi. (Sarwono & Martodiredjo, 2008, p. 154)

Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner atau angket yang disebar oleh peneliti melalui pesan singkat, media sosial kemudian diisi oleh responden yaitu masyarakat Kota Banjarmasin yang pernah menggunakan dompet digital DANA sebagai metode pembayaran non tunai.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dalam suatu perusahaan (internal), berbagai situs internet, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, serta membelinya dari perusahaan-perusahaan yang

mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder. (Wahyuni, Khamim, & Sulistiyowati, 2015, p. 88)

Dalam penelitian ini, data sekunder didapat melalui berbagai situs internet, *e-book*, perpustakaan umum dan perpustakaan elektronik serta lembaga-lembaga yang mengkhususkan dirinya untuk menyajikan data sekunder dalam penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi menurut sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Machali, 2017, p. 237) Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan pengguna dompet digital DANA yang tepatnya berada di wilayah Kota Banjarmasin dan jumlahnya tidak diketahui.

2. Sampel

Dalam penentuan jumlah sampel sangat bergantung pada karakteristik dan jumlah populasinya. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian. disamping itu pula, juga berdasarkan waktu, tenaga dan pembiayaan. Sampel terdiri atas

subjek penelitian (responden yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil teknik penyampelan (teknik *sampling*) ada beberapa teknik *sampling* untuk memperoleh responden/sumber data yang representif dalam penelitian. diantaranya yaitu *Probability sampling* dan *Non-Probability Sampling*. (Darmawan, 2014, p. 138)

Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability sampling*. *Non Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, akan melakukan penelitian pada perusahaan X, maka sampel sumber datanya adalah pelanggan dari perusahaan X saja. (Putu Agung, 2012) Kriteria dari pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat Kota Banjarmasin yang berusia sekitar 10-39 tahun (generasi Milenial dan generasi Z) pada saat penelitian ini berlangsung.
- b. Masyarakat Kota Banjarmasin yang pernah menggunakan dompet digital DANA sebagai metode pembayaran non tunai, lalu diambil sampel sebanyak 100 sampel (responden).

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan yang menggunakan dompet digital DANA di Kota

Banjarmasin. Karena jumlah populasi yang tidak diketahui, maka untuk menentukan besaran sampel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sujarweni, 2015:155):

$$n = \frac{Z^2}{4 \cdot (moe)^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4 \cdot (10\%)^2} = 96,04$$

Keterangan:

n	= Jumlah sampel
Z	= Nilai tingkat kepercayaan 95% (1,96)
moe	= <i>Margin of error</i> atau Tingkat kesalahan penarikan sampel maksimum 10%

Dapat disimpulkan bahwa dari jumlah sampel yang digunakan nantinya sebanyak 96 orang. Guna menyempurnakan penelitian ini, peneliti membulatkan sampel menjadi 100 orang. Untuk mengantisipasi dalam pengisian kuesioner yang tidak sesuai terhadap penelitian ini, peneliti akan menambahkan jumlah responden dalam pengisian kuesioner sebanyak-banyaknya dengan maksud untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak terisi lengkap atau jawaban responden yang kurang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada dasarnya kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi

oleh responden yang akan diukur untuk memperoleh informasi. Dengan kuesioner, dapat diketahui tentang data diri, pengalaman, sikap, pendapatnya atau hal-hal yang diketahuinya. (Rukajat, 2018, p. 78) Dalam penelitian ini, kuesioner akan diolah menggunakan salah satu platform, yaitu *Google Form* yang nantinya kuesioner tersebut akan disebarakan melalui media sosial dan pesan singkat.

Sebelum mengisi kuesioner, peneliti memberikan pengantar bahwasanya responden merupakan individu yang memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Untuk pengukuran responden, penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert yaitu skala yang mengukur opini berdasarkan sikap, tanggapan dan pendapat seseorang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala Likert dimaksudkan agar dalam melakukan penarikan kesimpulan dapat dipetakan secara matematis, akurat dan jelas. (Machali, 2017) Dengan menggunakan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan dalam bentuk indikator variabel. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima kategori peringkat dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Susunan Peringkat Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

F. Teknik Analisis Data

Dalam prosedur penelitian kuantitatif sebelum melakukan pengolahan data terlebih dahulu, langkah awalnya adalah menganalisis data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kumpulan data yang diperoleh. Hal ini sangat diperlukan agar menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan kenyataan. Dengan demikian, benar tidaknya hasil penarikan kesimpulan dipengaruhi oleh instrumen yang baik dan data yang benar. Dalam melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan alat statistik SPSS 25.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya. Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas rendah. Sedangkan uji reliabilitas merupakan asal kata "*reliable*" yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas sering juga diartikan dengan konsistensi atau keajegan, ketepatan, kestabilan, dan kehandalan. (Machali, 2017, p. 244)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Corrected-Total Item Correlation*, yaitu membandingkan antara skor pada "*Corrected-Total Item Correlation*" yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai f_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Kaidah penghitungannya adalah jika:

Nilai $f_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel} = \text{item tersebut dinyatakan valid}$

Nilai $f_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ = item tersebut dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel ketika memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, yakni jika instrumen itu digunakan untuk mengukur selama beberapa kali hasil yang diperoleh tetap sama atau relatif sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner atau angket. (Machali, 2017, p. 244)

Dalam mengukur tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik Cronbach's Alpha. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan teknik ini, apabila:

Koefisien Reliabilitas (r_{11}) > 0.600

Tingkat reliabilitas instrumen dapat diinterpretasikan koefisien r berdasarkan tabel sebagai berikut (Rusman, 2015, p. 42):

Tabel 3. 2
Tingkatan Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0.800-1.000	Sangat Tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Sedang/Cukup
0.200-0.399	Rendah
0.000-0.199	Sangat Rendah

G. Teknik Analisis Data

Sesudah menyelesaikan seluruh kuesioner, dan dilakukannya analisis validitas dan reliabilitas, maka dilakukan analisis selanjutnya yaitu uji asumsi

klasik. Guna mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program Eviews 9.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Model regresi linier berganda mengasumsikan tiga hal penting yaitu: tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara koefisien regresi yang diuji. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas adalah asumsi residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas dilakukan pada residual model regresi. Untuk mengidentifikasi adanya pelanggaran asumsi normalitas, dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, uji Anderson-Darling, uji Shapiro-Wilk, dan uji Jarque-Bera. Penyebab tidak terpenuhinya asumsi normalitas adalah karena ada data pengecilan (*outlier*) dan data dimungkinkan memang tidak berdistribusi normal atau berdistribusi lain, seperti eksponensial, gamma, dan lain-lain. (Bawono & Fendha, 2018, p. 20)

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-

variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. (Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, 2016, p. 22)

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas data dengan analisis statistik menggunakan analisis *Jarque-Bera Test* dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai uji Jarque-Bera $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah situasi yang terdapat hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda. Dalam arti luas berarti terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

Multikolinieritas merupakan asumsi yang menunjukkan adanya hubungan linier yang kuat diantara beberapa variabel prediktor dalam suatu model regresi. Salah satu ciri terjadinya kasus multikolinieritas adalah adanya nilai koefisien korelasi yang kuat diantara variabel independennya. Pengujian ada tidaknya multikolinieritas hanya dilakukan pada model regresi linier berganda. (Bawono & Fendha, 2018, p. 21)

Dalam model regresi diasumsikan tidak memuat hubungan dependensi linier antar variabel independen. Jika terjadi hubungan

dependensi linier yang kuat diantara variabel independen, maka dinamakan terjadi *problem* (masalah) multikolinieritas. Jika terjadi multikolinieritas, maka nilai standard error dari koefisien menjadi tidak valid sehingga hasil uji signifikansi koefisien dengan uji t tidak valid. Uji multikolinieritas ini secara singkat dapat dinyatakan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terjadi multikolinieritas dalam model

H1 : Terjadi multikolinieritas dalam model

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu metode grafik, uji Glejser, uji Goldfeld-Quant, uji Bruesch-Pagan-Godfrey, dan uji White. Pada penelitian ini menggunakan uji Bruesch-Pagan-Godfrey. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai $\text{prob. chi-square} > 0.05$, maka tidak ada masalah heterokedastisitas atau model bersifat homoskedastisitas.

Sebaliknya, jika nilai prob. chi-square < 0.05 , maka terdapat masalah heteroskedastisitas. (Bawono & Fendha, 2018, p. 53)

2. Regresi Linier Berganda

Sesudah melakukan analisis uji asumsi klasik, maka dilakukan analisis selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, yang merupakan hal terpenting dalam metode ilmiah yang berguna untuk memecahkan masalah. Teknik pengolahan data dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Perhitungan data analisis model penelitian dilakukan sebelum membuat kesimpulan untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program Eviews 9.

Analisis regresi adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk menjelaskan suatu variabel respons (output, dependen atau endogen) Y menggunakan satu atau lebih variabel input (prediktor, regressor, independen, explanatory atau eksogen) $X_1 \dots X_k$. Jika $k=1$ maka regresi yang terbentuk disebut *simple regression* (regresi sederhana), sedangkan jika $k>1$, maka regresi yang terbentuk disebut *multiple regression* (regresi berganda). Jika terdapat lebih dari satu variabel dependen Y (yakni Y berupa vektor), maka regresi tersebut disebut *multivariate multiple regression* (regresi berganda multivariat). (Rosadi, 2012, p. 47)

Analisis regresi linear yang terbentuk merupakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas Kemudahan (X_1), Kualitas Layanan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3), terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Keputusan

Penggunaan sebagai variabel Y. Bila dirumuskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur dan menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. (Widarjono, 2005, p. 38)

Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka ketepatan dikatakan semakin baik. Di dalam analisis regresi, terdapat dua macam koefisien determinasi, yaitu *R Squared* dan *Adjusted R-square*. (Bawono & Fendha, 2018, p. 24)

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen, maka dilakukan pengujian hipotesis parameter/koefisien regresi. Terdapat dua pengujian, yaitu uji kecocokan model (uji f) dan uji individual (uji t).

b. Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji kecocokan model disebut pula uji serentak. Parameter/koefisien regresi diuji secara serentak menggunakan ANOVA (*Analysis of Variance*), untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan cocok atau variabel-variabel independen secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua

variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Apabila probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Atau dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F kritis dari tabel distribusi F. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

- 1) Apabila F hitung $> F$ tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila F hitung $< F$ tabel, maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

c. Pengujian Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Banyaknya uji individual adalah sama dengan banyaknya variabel independen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen

secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau dengan membandingkan nilai t hitung untuk masing-masing estimator dengan t kritis dari tabel. Keputusan menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika T hitung $> T$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika T hitung $< T$ tabel, maka H_0 di terima dan H_a ditolak